

**PENGEMBANGAN *EBOOK* PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK & BUDI PEKERTI
BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

(TESIS)

Oleh

THOMAS RAJETH

NPM 1923053001



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PENGEMBANGAN *EBOOK* PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK & BUDI
PEKERTI BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

OLEH

THOMAS RAJETH

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN *EBOOK* PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK & BUDI PEKERTI BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

THOMAS RAJETH

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dan keefektifan *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti berbasis lingkungan yang digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik kelas V SDS Sejahtera. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan dengan model pengembangan 4D (*four D*). Subjek penelitian peserta didik kelas V SDS Sejahtera. Penilaian karakter dalam penelitian ini dibatasi hanya pada lima nilai karakter, yaitu: religius, kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan peduli sosial. Instrument yang digunakan untuk mengukur karakter peserta didik berupa pre observasi dan post observasi pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan *ebook* PAK dan BP berbasis lingkungan layak digunakan, dengan skor persentase validasi ahli materi 94%, ahli media 86%, ahli bahasa 87%, serta hasil *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 0,23 dan kelas eksperimen sebesar 0,43 sehingga efektif untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Kata kunci: *Ebook*, Nilai Karakter, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF CATHOLIC RELIGION EDUCATION & CHARACTER EBOOK BASED ON THE ENVIRONMENT TO IMPROVE THE CHARACTER OF GRADE 5 ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

THOMAS RAJETH

This study aims to analyze the effectiveness of the Environmental-based Catholic and Character Education ebook which is used to improve the character of the fifth grade students of SDS Sejahtera. This research method is research and development with a 4D (four D) development model. The research subjects were the fifth grade students of SDS Sejahtera. The character assessment in this study is limited to five character values, namely: religious, creative, independent, environmental care and social care. The instrument used to measure the character of students in the form of pre-observation and post-observation in the control and experimental classes. The results of this study indicate the development of environmental-based PAK and BP ebooks is feasible, with a percentage score of 94% validation of material expert, 86% of media experts, 87% of linguists, and the results of N-Gain in the control class are 0,23 and the experimental class are 0,43 so it is effective for improving the character of students.

Keywords: *Ebook, Character Values, Catholic Religious Education and Character.*

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN *EBOOK* PENDIDIKAN
AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI
UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Thomas Rajeth**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1923053001**

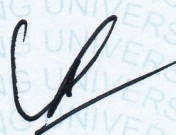
Program Studi : **S-2 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Dr. Nurlaksana Eko .R, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001


Dr. Arwin Surbakti, M.Si.
NIP 19580424 198503 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001

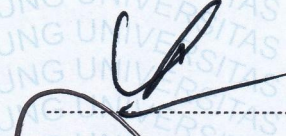
MENGENSAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nurlaksana Eko .R, M.Pd.**



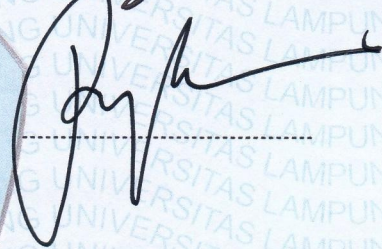
Sekretaris : **Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**



Penguji Anggota : **1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**



2. Dr. Rangga Firdaus, M.Kom.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Tesis : **20 Juli 2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “PENGEMBANGAN *EBOOK* PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut dengan plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Juli 2022



Thomas Rajeth
NPM 1923053001

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Thomas Rajeth lahir di Kotabumi pada tanggal 22 Desember 1993 merupakan bungsu dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Antonius Sukasno (Alm) dan Ibu Margareta Tuminten.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Indriyasana Sumber Arum pada tahun 1999 hingga 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri Sumber Arum Kecamatan Kotabumi pada tahun 2001 hingga tahun 2006. Selanjutnya, penulis menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Slamet Riyadi Kotabumi pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Slamet Riyadi Kotabumi pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Penulis menyelesaikan Strata 1 Pendidikan Guru Anak Usia Dini di Universitas Terbuka pada tahun 2017 dan tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

“ Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. “

(Matius 7 : 7-8)

Jangan biarkan semangatmu dalam menggapai cita-cita hilang karena sebuah batu yang menjadi sandungan, tetapi jadikanlah batu sandungan tersebut menjadi sebuah batu pijakan yang bisa membantumu dalam menggapai cita-cita yang kau inginkan.

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa,
Tesis ini kupersembahkan kepada

Orang tuaku tercinta.

Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa yang selalu dipanjatkan
demi kelancaran dan tercapainya cita-citaku.

Kakakku Sr. M. Vinsenti FSGM, M. Rumiwati, F. Gunandar dan N. Hendro .P yang
selalu memberi dukungan dan motivasi kepadaku.

Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.

Serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan berkat-Nya tesis ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul “Pengembangan *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Lampung.

Terwujudnya tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada beberapa pihak.

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir.Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T., selaku Direktur Program Pascasarjana FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk yang bermanfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Unila yang telah memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Dr. Arwin Surbakti, M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan, nasihat, dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan ilmu yang berharga, serta memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Dr. Rangga Firdaus, M.Kom., Selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan ilmu yang berharga, serta memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ahli Bahasa yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.
11. Bapak Destu Kurniawan, M.Pd., selaku Ahli Media yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.
12. Sr. M. Priscila FSGM, selaku Ahli Materi yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.
13. Ibu Eni Komawinarni, S.Ag dan Bapak Markus Tri .S, S.Pd, selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, bapak dan ibu guru wali kelas V SDS Sejahtera yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.
14. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang berharga, motivasi, dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis.
15. Ibu Theresia Sudiyati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDS Sejahtera Way Kandis yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan tesis.
16. Sahabat-sahabat MKGSD angkatan 2019 Marsus, Yuli, Leli, Ridwan, Cici, Atika, dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan berjuang bersama dari awal hingga akhir.

17. Pimpinanku Ibu Rosa De Lima. S, S.Pd. dan rekan kerjaku Marta Yetri Novita Sari, S.Pd. terimakasih atas doa dan semangatnya.

18. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bandar Lampung, 2022

Penulis,

Thomas Rajeth

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bahan Ajar	
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar.....	7
2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar.....	8
2.1.3 Fungsi Bahan Ajar.....	9
2.1.4 Jenis-jenis Bahan Ajar.....	10
2.1.5 Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar.....	10
2.1.6 Bahan Ajar yang Efektif.....	11
2.2 Buku Digital (<i>Ebook</i>)	
2.2.1 Pengertian <i>Ebook</i>	13
2.2.2 Bentuk-bentuk <i>Ebook</i>	13
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Ebook</i>	14
2.3 Pendidikan Agama Katolik	
2.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Katolik.....	16
2.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Katolik.....	17
2.3.3 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.....	18
2.3.4 Pendidikan Agama Katolik Berbasis Lingkungan.....	19

2.4	Pendidikan Budi Pekerti	
2.4.1	Pengertian Pendidikan Budi Pekerti	20
2.4.2	Tujuan Pendidikan Budi Pekerti	21
2.4.3	Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Lingkungan	22
2.5	Pendidikan Karakter	
2.5.1	Pengertian Pendidikan Karakter	23
2.5.2	Tujuan Pendidikan Karakter	24
2.5.3	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	25
2.6	Efektivitas Pembelajaran	28
2.7	Penelitian yang Relevan	29
2.8	Kerangka Berpikir	32
2.9	Hipotesis	34
III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Prosedur Penelitian	35
3.3	Jenis Data	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.5	Instrumen Penelitian	41
3.6	Teknik Analisi Data	50
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	
4.1.1	Pengembangan Produk	52
4.1.2	Kelayakan Produk	62
4.1.3	Efektivitas Produk	63
4.2	Pembahasan	
4.2.1	Pengembangan <i>Ebook</i> Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	66
4.2.2	Kelayakan <i>Ebook</i> Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	69
4.2.3	Efektivitas <i>Ebook</i> Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	73
4.2.4	Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian	74
V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Implikasi	77
5.3	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
2. Kompetensi Dasar dan Indikator.....	36
3. Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	38
4. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi.....	41
5. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media.....	42
6. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa.....	43
7. Kisi-kisi Instrumen Respons Pendidik.....	44
8. Kisi-kisi Instrumen Respons Peserta Didik.....	44
9. Rubrik Penilaian Karakter.....	45
10. Klasifikasi Indeks Validasi.....	47
11. Uji Validitas.....	47
12. Daftar Interpretasi Koefisien “r”.....	48
13. Hasil Uji Reliabilitas.....	49
14. Klasifikasi Tingkat Kesukaran dan Kualitas Tes.....	49
15. Tingkat Kesukaran.....	49
16. Klasifikasi Indeks Daya Beda.....	50
17. Uji Daya Beda.....	50
18. Kriteria Penilaian Kelayakan Produk.....	51
19. Klasifikasi Efektivitas <i>Ebook</i>	51
20. Hasil Validasi Ahli Materi.....	57
21. Hasil Validasi Ahli Media.....	57
22. Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	58
23. Hasil Penilaian Praktisi (Respons Pendidik).....	59
24. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	60
25. Hasil Penilaian Uji Lapangan.....	61
26. Data Hasil Uji Efektivitas Kelas Eksperimen.....	61

27. Hasil Capaian Aspek Penilaian Karakter.....	64
28. Hasil Uji Normalitas.....	64
29. Hasil <i>N-Gain</i>	65
30. Hasil Sample <i>T-Test</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	33
2. Alur Prosedur Penelitian.....	39
3. Desain Produk Awal.....	67
4. Revisi Produk Berdasarkan Masukan dan Saran Ahli Materi.....	70
5. Revisi Produk Berdasarkan Masukan dan Saran Ahli Media.....	71
6. Revisi Produk Berdasarkan Masukan dan Saran Ahli Bahasa.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Pendidik.....	87
2. Surat Penelitian.....	88
3. Surat Keterangan Penelitian.....	89
4. Lembar Validasi dan Saran dari Ahli Materi.....	90
5. Lembar Validasi dan Saran dari Ahli Media.....	93
6. Lembar Validasi dan Saran dari Ahli Bahasa.....	96
7. Respons Pendidik Uji Kelompok Kecil.....	99
8. Respons Peserta Didik.....	101
9. Kisi-kisi Penilaian Karakter.....	102
10. Rubrik Penilaian Karater.....	103
11. Rekapitulasi Nilai Karakter Kelas Kontrol.....	105
12. Rekapitulasi Nilai Karakter Kelas Eksperimen.....	106
13. Data Analisis Hasil Uji Efektivitas.....	107
14. Kisi-kisi Soal.....	108
15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	109
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	112

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pendidikan di Indonesia pada umumnya selalu berhubungan atau tidak terlepas dari lingkungan. Tujuan pelaksanaan pendidikan seharusnya berdampak baik bagi lingkungan namun sekarang ini banyak terjadi permasalahan lingkungan yang ditandai dengan meningkatnya kerusakan lingkungan. Manusia diberi hikmah oleh Tuhan untuk berupaya mengubah sifat dasar manusia yang menjadi penyebab rusaknya lingkungan hidup, menjadi manusia yang sadar lingkungan, dimana menyadari bahwa manusia adalah bagian dari lingkungan, dan memiliki sikap untuk memelihara lingkungan (Fitriani, dkk, 2019)

Pendidikan karakter di Indonesia juga menjadi isu penting, hal ini juga yang menjadi prioritas negara dalam kebijakan pendidikan nasional untuk program penguatan pendidikan karakter (Lintong, dkk, 2021).

Pendidikan karakter sebagaimana kita ketahui, adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (*habituation*) kepada manusia ataupun peserta didik tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik, dan terbiasa melakukannya (Purwanti, 2017).

Pada saat ini bangsa Indonesia juga sedang menghadapi wabah pandemi covid 19, wabah tersebut juga menjadi wabah dunia. Pada saat ini pemerintah Indonesia memutuskan untuk menutup sementara institusi pendidikan dalam upaya menekan penyebaran virus covid-19 dan mulai menerapkan sistem pembelajaran online (Handarini dan Wulandari, 2020). Sistem pembelajaran online yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dimaksudkan agar peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19 ini dengan

harapan agar peserta didik tetap dapat mendapatkan pendidikan walaupun pada masa pandemi. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi juga masih mengalami banyak kendala, seperti koneksi internet yang buruk, penggunaan teknologi yang terbatas, kurangnya bimbingan pendidik dalam mata pelajaran yang sulit dan kurangnya sumber belajar mandiri yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik sehingga hambatan ini dapat menurunkan pengetahuan dan kemampuan belajar peserta didik (Anugrahana, 2020)

Menghadapi pembelajaran pada masa pandemi pendidikan agama katolik (PAK) juga harus siap dengan mengedepankan pemanfaatan media pembelajaran secara langsung untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menarik. Kurikulum yang mampu mengakomodasi pengembangan kemampuan belajar dan berinovasi, literasi media sebagai daya tarik dalam proses pembelajaran, serta peningkatan kecakapan hidup, sudah menjadi tuntutan zaman ini. Pemanfaatan media dalam pembelajaran PAK bagi para pendidik menjadi salah satu solusi menuju pembelajaran konstruktif bagi peserta didik di abad ini. Pemanfaatan media pendidikan dalam mengelola pembelajaran tertuang dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Permendiknas tersebut menegaskan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi dalam memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran terutama pada masa pandemi, dimana pendidik bukanlah satu-satunya sumber dalam belajar. Pendidik yang kreatif dan inovatif mampu mempersiapkan berbagai media yang dapat dimanfaatkan ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai kompetensi belajar. Pemanfaatan media belajar dengan baik oleh pendidik dapat menjadi daya dorong atau motivasi bagi peserta didik. Motivasi belajar pada akhirnya berpengaruh pada nilai atau hasil belajar yang dicapai (Suko, dkk, 2021)

Berdasarkan penyebaran angket analisis kebutuhan pra penelitian kepada pendidik mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti kepada lima pendidik di SD Xaverius dibawah naungan Yayasan Xaverius Tanjungkarang yang meliputi SD Xaverius 2 Bandar Lampung, SD Xaverius 3 Bandar Lampung, SD Xaverius Terbanggi Besar, SD Xaverius Gunung Batin dan SD Xaverius Kotabumi. Hasil temuan pada penelitian pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. 100% hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK dan BP mencapai KKM, namun aspek yang dinilai adalah pengetahuan/kognitif bukan berdasarkan aspek afektifnya;
2. 20% pendidik belum menggunakan banyak metode pada waktu mengajar;
3. 80% bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar masih sebatas buku peserta didik dan buku pendidik serta belum menggunakan sumber belajar berupa buku digital (*ebook*);
4. 60% bahan ajar yang digunakan pendidik sebagai sumber belajar hanya buku yang ada di sekolah dan bukan bahan ajar yang dikembangkan sendiri oleh pendidik;
5. 100% bahan ajar yang digunakan sudah dapat merangsang pembentukan karakter peserta didik, namun pendidik tidak melakukan penilaian dengan instrument penilaian sikap untuk mengetahui peningkatan karakter peserta didik;
6. 20% pendidik beranggapan belum sesuai isi bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran;
7. 100% bahan ajar yang digunakan pendidik dihubungkan dengan lingkungan peserta didik, namun tidak dipraktikan secara langsung pada lingkungan sekitar;
8. 60% pendidik belum mengembangkan bahan ajar dalam bentuk *ebook*;
9. 100% pendidik berpendapat perlu dikembangkannya bahan ajar agar peserta didik dapat mengaplikasikan materi pembelajaran langsung pada lingkungan sekitar;

10. 100% pendidik memilih perlu dikembangkannya bahan ajar PAK dan BP berbasis lingkungan untuk meningkatkan karakter peserta didik.
(Sumber : data peneliti tentang analisis kebutuhan pendidik PAK dan BP).

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah perlunya inovasi dalam membuat buku ajar dalam bentuk *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti kelas v sekolah dasar menjadi buku digital yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada masa pandemi *covid* 19 seperti saat ini dan sebagai media belajar mandiri yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Pada buku digital (*ebook*) ini juga mengaplikasikan materi pembelajaran langsung di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan agar pembelajaran tidak hanya dihubungkan dengan aspek kognitif saja, namun juga diharapkan peserta didik dapat belajar dan menerapkannya langsung di lingkungan sekitarnya yang lebih luas / masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Kelayakan *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah Efektivitas *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk meningkatkan karakter peserta didik kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kelayakan *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan efektivitas *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam meningkatkan karakter peserta didik kelas V SD.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
Penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi untuk sekolah dalam mendorong pendidik untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan buku ajar elektronik / buku digital (*Ebook*).
2. Bagi Pendidik
Penggunaan *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu pendidik dalam menyampaikan materi terutama pada masa pandemi *covid* 19 dan era digital.
3. Bagi Peserta Didik
Pengembangan *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini diharapkan dapat meningkatkan karakter peserta didik.
4. Bagi Peneliti
Penelitian dan pengembangan ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang penelitian *Research and Development* mengenai buku ajar elektronik (*ebook*) serta sebagai masukan bagi peneliti dalam mengembangkan buku ajar elektronik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan *ebook* PAK dan BP berbasis lingkungan untuk meningkatkan karakter peserta didik.
2. *Ebook* berbasis lingkungan yang dimaksud adalah *ebook* yang tidak hanya memberikan pembelajaran secara kognitif saja namun pembelajaran yang dapat dipraktikan langsung di lingkungan sekitar.
3. Materi yang disajikan dalam *ebook* ini adalah materi terlibat dalam pelestarian lingkungan kelas V SDS Sejahtera Way Kandis pada semester genap, tahun pelajaran 2021-2022.
4. Pengukuran efektivitas *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti menggunakan rumus N-Gain dengan analisis menurut Hake (2002).
5. Penilaian karakter pada penelitian ini dibatasi hanya pada pengembangan 5 nilai karakter yaitu : religius, kreatif, mandiri, peduli lingkungan dan peduli sosial. Penentuan nilai karakter tersebut didasarkan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahan Ajar

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Ahmadi, 2010).

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013).

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Prastowo, 2014).

Mbulu dan Suhartono (2004) memberikan pengertian tentang bahan ajar sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum dan pengembangan sistem pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan bahan ajar adalah pendekatan sistematis dalam merancang, mengevaluasi, memanfaatkan keterhubungan fakta, konsep, prinsip, atau teori yang terkandung dalam mata pelajaran atau pokok bahasan dengan mengacu pada tujuan. Berdasarkan uraian tersebut penggunaan bahan ajar merupakan usaha untuk menciptakan (merancang, mengevaluasi dan menghubungkan) sumber belajar mandiri yang ditata secara sistematis

sesuai dengan kurikulum, yang berisi fakta, konsep, dan prinsip atau teori sebuah mata pelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri.

2.1.2 Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013).

Pertama, *self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan peserta didik belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Kedua, *self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi, sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.

Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.

Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima, *user friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

2.1.3 Fungsi Bahan Ajar

Menurut Hamdani (2011) dalam bukunya disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai :

- a) pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik
- b) pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya
- c) alat evaluasi pencapaian atau penugasan hasil pembelajaran.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok (Prastowo dalam Lestari, 2013).

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, yaitu sebagai berikut.
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini, peserta didik bersifat pasif).
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, sebagai berikut.
 - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
 - c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, yaitu sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.

2.1.4 Jenis – jenis Bahan Ajar

Jenis-jenis bahan ajar dapat dijabarkan sebagai berikut (Depdiknas, 2008).

- a) Bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket.
- b) Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk*, *film*.
- d) Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbentuk *web* (*web based learning materials*).

2.1.5 Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar

Menurut Ahmadi (2010) bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik
- b) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh
- c) memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan manfaat bahan ajar menurut Ahmadi (2010) adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Pendidik
 - a) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
 - b) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
 - c) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
 - d) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam menulis bahan ajar.
 - e) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara pendidik dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada pendidik.
 - f) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.
2. Manfaat Bagi Peserta Didik
 - a) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - b) Kesempatan untuk belajar harus disusun secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran pendidik.
 - c) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

2.1.6 Bahan Ajar yang Efektif

Pemanfaatan bahan ajar harus mampu memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, bahan ajar yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran harus merupakan bahan ajar yang efektif dan efisien. Heinich et al (2005) mengemukakan empat indikator yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan bahan ajar, yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan Hasil Belajar atau Kompetensi

Bahan ajar cetak dan non-cetak, yang sengaja dirancang dan dikembangkan untuk mendukung sebuah aktivitas pembelajaran perlu diselaraskan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Bahan ajar yang digunakan perlu dirancang agar memuat isi atau materi yang akurat dan dapat disampaikan secara sistematis. Bahan ajar yang digunakan harus dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan baru yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Bahan ajar yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran harus memuat ilustrasi gambar yang dapat mendukung penguasaan kompetensi atau kemampuan yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Penggunaan gambar, grafik dan chart, serta tabel dalam sebuah bahan ajar akan memudahkan peserta didik dalam memahami isi atau materi pelajaran yang termuat di dalam sebuah bahan ajar.

3. Meningkatkan Daya Ingat atau *Retensi*

Bahan ajar yang dirancang dengan memadukan unsur substansi atau isi materi pelajaran dengan tata letak dan penggunaan ilustrasi gambar yang tepat. Peserta didik akan termotivasi untuk melakukan proses belajar apabila isi atau materi yang terdapat dalam bahan ajar disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan gambar-gambar atau unsur visual yang menarik. Daya ingat atau *retensi* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengingat isi atau materi yang telah dipelajari setelah melewati kurun waktu tertentu.

4. Menerapkan Pengetahuan dan Keterampilan yang Telah dipelajari

Bahan ajar yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran harus dapat membuat peserta didik mampu mengaplikasikan atau menerapkan konsep-konsep dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi yang nyata.

2.2 Buku Digital (*Ebook*)

2.2.1 Pengertian *Ebook*

Oetomo (2002) dalam bukunya menjelaskan bahwa *ebook* merupakan buku tanpa kemas yang dapat diakses dengan mudah melalui *Personal Digital Assistant* (PDA). Buku elektronik merupakan buku versi digital dari buku yang umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks gambar kemudian menjadi interaktif menginteraksikan tayang suara, grafik, gambar, dan film. Bahan ajar *ebook* akan menjadi lebih efisien dan efektif karena ukurannya kecil sehingga mudah dibawa, tidak seperti buku konvensional yang besar dan tebal, sebab itu pendidik harus bisa menguasai teknologi dan mampu memahami kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Maharani dan Ridho, 2021).

Menurut Fuad (2016) secara sederhana *ebook* adalah buku dalam bentuk elektronik/digital, tidak seperti buku yang biasanya tercetak pada kertas atau media fisik lainnya. *Ebook* yang berwujud digital merupakan hasil dari perkembangan dibidang teknologi informasi yang tidak lepas dari kemajuan teknologi internet dan komputer.

2.2.2 Bentuk-bentuk *Ebook*

Suwarno (2011) menyebutkan ada delapan bentuk *Ebook* yang ada di pasaran saat ini, yaitu sebagai berikut.

- a) Teks Polos (*Plain Text*), adalah format paling sederhana yang dapat dilihat hampir dalam setiap perangkat lunak menggunakan komputer personal.
- b) Format pdf, format pdf memiliki kelebihan dalam hal format yang siap untuk dicetak. Bentuknya mirip dengan bentuk buku sebenarnya. Selain itu terdapat pula fitur pencarian, daftar isi, memuat gambar, pranala luar dan juga multimedia.
- c) JPEG, Seperti halnya format gambar lainnya format JPEG memiliki ukuran yang besar dibandingkan informasi teks yang dikandungnya, oleh karena itu format ini umumnya populer bukan

untuk buku elektronik yang memiliki banyak teks akan tetapi untuk jenis buku komik yang proporsinya lebih didominasi oleh gambar.

- d) LIT, merupakan format dari *Microsoft Reader* yang memungkinkan teks dalam buku elektronik disesuaikan dengan lebar layar *mobile device* yang digunakan untuk membacanya. Format ini memiliki kelebihan bentuk huruf yang nyaman untuk dibaca.
- e) HTML, Dalam format HTML ini gambar dan teks dapat diakomodasi. Layout tulisan dan gambar dapat diatur, akan tetapi hasil dalam layar kadang tidak sesuai apabila dicetak.
- f) DOC, Format Docx merupakan format dari *Microsoft Word* yang sangat banyak ditemui sekarang dan tersebar di Internet, format ini sangat banyak digunakan karena banyaknya pengguna *MS Word* dan file keluaran yang cukup kecil, selain itu huruf yang lebih variatif membuatnya sangat digemari.
- g) *Format Open Elektronik Book Package*, Format ini dikenal pula sebagai *OPF FlipBook*. OPF adalah suatu format buku elektronik yang berbasis pada XML yang dibuat oleh sistem buku elektronik. Buku elektronik dalam format ini dikenal saat *FlipBooks* sebagai perangkat lunak penyaji menampilkan buku dalam format 3D yang bisa dibuka-buka (*flipping*). Terdapat suatu proyek yang sedang berjalan yang berupaya agar format OPF ini dapat dibaca menggunakan penjelajah Internet standar (semisal: *Mozilla*, *Firefox*, atau *Microsoft Internet Explorer*), tanpa perlu adanya perlengkapan (peranti lunak, plugin) tambahan. Saat ini untuk melihat buku elektronik dalam format OPF sehingga diperoleh rasa benar- benar membuka buku (*flipping experience*) diperlukan peranti lunak penyaji pada sisi.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Ebook*

Menurut Basman (2017) buku digital (*ebook*) memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu media belajar alternatif.

2. Buku digital dapat memuat konten multimedia didalamnya sehingga dapat menyajikan bahan ajar yang lebih menarik dan membuat pelajaran lebih menyenangkan.
3. Sebagai media informasi.
4. Buku digital dapat disebarluaskan secara lebih mudah, baik melalui media seperti *website*, kelas maya, *email*, dan media digital lain.
5. Seseorang dengan mudah bisa menjadi pengarang serta penerbit dari buku yang dibuatnya sendiri.
6. Memberikan kesempatan bagi pembuat konten untuk lebih mudah berbagi informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
7. Berbeda dengan buku cetak yang dapat rusak, basah ataupun hilang, buku digital yang berupa data dikomputer terlindungi dari masalah-masalah tersebut.
8. Mempermudah dalam proses memahami materi.
9. Ukuran yang kecil, sehingga dapat disimpan dalam penyimpanan data (*hardisk*, CD-ROM, DVD), mudah dibawa dibanding dengan membawa buku dalam format cetak sangat berat.
10. Tidak lapuk dibanding buku biasa. Format digital dari *ebook* dapat bertahan sepanjang masa dengan kualitas yang tidak berubah.
11. Mudah diproses dimana isinya dapat dilacak, dicari dengan mudah dan cepat.
12. Pengandaan (duplikasi, *copying*) *ebook* sangat mudah dan murah.
13. Mudah di distribusikan. Pendistribusian dapat menggunakan media elektronik seperti internet.

Selain memiliki kelebihan, buku digital juga memiliki kekurangan (Basman, 2017). Kekurangan atau kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kelemahan buku digital adalah kurangnya judul buku yang dapat disimpan oleh sebuah alat baca atau *e-reader*. Hal ini dikarenakan buku digital dari sebuah penerbit memiliki format yang tidak selalu sama dengan format yang diterima oleh *e-reader*.

2. Ketergantungan pada baterai, membaca buku digital tidak terlepas dari ketergantungan kita pada baterai alat baca, termasuk tentunya pada waktu kita membaca buku digital dengan menggunakan laptop sekalipun. Semua tergantung pada ketersediaan baterai atau listrik.
3. Mudah dibajak, sifatnya yang sangat praktis, tentunya memiliki kemudahan untuk dilakukan penggandaan atau pembajakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, karya berupa kekayaan intelektual sebagai pengarang atau penulis buku digital akan mudah dilakukan.
4. Gangguan pada indera mata, ada perbedaan antara membaca tulisan dibuku dengan tulisan diperangkat digital. Keseringan membaca buku digital di *laptop* atau *handphone* berpengaruh pada mata karena radiasi ataupun percahayaan yang tidak terkontrol.

2.3 Pendidikan Agama Katolik

2.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik (PAK) adalah pendidikan yang tertuju pada spiritualitas, dan secara konsisten mengembangkan hidup peserta didik (Wulung, 2008). Groome (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan Agama Katolik merupakan suatu karya katakese yang menceritakan kembali cerita iman kristiani. Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu bentuk pemahaman iman dan takwa kepada Tuhan sesuai dengan ajaran iman katolik melalui pengenalan terhadap pribadi dan peranan Yesus Kristus. Pemahaman ini bertujuan untuk memperluas wawasan hidup beragama dalam kemajemukan bangsa Indonesia dengan memperhatikan tuntutan agar menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama serta ketertiban umat katolik dalam pelbagai bidang pembangunan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dalam semangat solidaritas dan persaudaraan sejati (Daga, 2009).

Negara juga mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan iman adalah melalui mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan agama katolik dan budi pekerti membantu dan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran Agama Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antar umat beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional. Pendidikan agama katolik dan budi pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Agama Katolik (Kemendikbud, 2014)

Kurikulum untuk Pendidikan Agama Katolik (PAK) di Indonesia ditautkan secara erat dengan pendidikan karakter. Hal itu tampak pada penamaan mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti. Pentautan itu menunjukkan betapa eratnya kaitannya antara keduanya. Selain itu, pentautan erat itu ditunjukkan dalam rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang meliputi empat aspek, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No. 57 tahun 2014).

2.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Tujuan Pendidikan Agama Katolik diorganisasikan sebagai pengalaman belajar (*learning experiences*) berbasis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan menggunakan kerangka berpikir keilmuan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan hasil penalarannya, yang dirumuskan secara adaptif sesuai dengan konteksnya (Ristekdikti, 2016).

Romo Van Lith dalam Wulung (2008) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan agama katolik yaitu menumbuh kembangkan rasa humanis dan dengan pendidikanlah peserta didik mampu menjadi perubahan sosial di tengah masyarakat. Kemendikbud (2014) mengemukakan bahwa pendidikan agama katolik dan budi pekerti bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Ketrampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Sikap dibentuk melalui kemampuan: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

2.3.3 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Buku pedoman pendidikan agama katolik dan budi pekerti (Kemendikbud, 2014) menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran dalam pendidikan agama katolik dan budi pekerti mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut.

- a) Pribadi peserta didik; Ruang lingkup ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.
- b) Yesus Kristus; Ruang lingkup ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik membangun relasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.
- c) Gereja; Ruang lingkup ini membahas tentang makna Gereja, agar peserta didik mampu melibatkan diri dalam hidup menggereja.

- d) Masyarakat; Ruang lingkup ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan tradisi Katolik.

2.3.4 Pendidikan Agama Katolik Berbasis Lingkungan

Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk dirinya dan tetap menjaga kelestarian lingkungannya. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah suatu pembelajaran yang menggunakan objek belajar sebagai pengalaman nyata, mengamati secara langsung, memperoleh data-data secara akurat, dan dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok (Baharun, 2016). Lingkungan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan (Juariyah, dkk, 2014).

Praktik pembelajaran pendidikan agama katolik menggunakan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, kecamatan, dan seterusnya. Penggunaan lingkungan ini harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan peserta didik. Lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang sifatnya alamiah (natural) seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), dan sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan dan lainlain). Aspek-aspek lingkungan alam tersebut dapat dipelajari secara langsung oleh para peserta didik melalui cara-cara tertentu.

Melalui lingkungan alam diharapkan para peserta didik dapat lebih memahami materi di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta terhadap alam, bersyukur akan ciptaan Tuhan, kesadaran untuk menjaga dan

memelihara kelestarian lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan, serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia. Selain lingkungan sosial dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia dengan tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan ini seperti taman sekolah, kebun binatang, taman kota, perkebunan, pertamanan, irigasi, bendungan, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya. Peserta didik dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek, seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang dikaitkan dengan materi Pendidikan Agama Katolik di sekolah.

2.4 Pendidikan Budi Pekerti

2.4.1 Pengertian Pendidikan Budi Pekerti

Pada hakekatnya, pendidikan budi pekerti memiliki substansi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dauly (2004) mengemukakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau memasukan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan prilaku peserta didik agar memiliki sikap dan prilaku yang luhur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan. Secara konsepsional, pendidikan budi pekerti dapat dimaknai sebagai usaha sadar melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan budi pekerti juga merupakan suatu upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani,

material-spiritual, dan individu-sosial (Balitbang Puskur, Depdiknas, 2001). Sedang secara operasional, pendidikan budi pekerti dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi seutuhnya yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Tujuannya agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk (Balitbang Puskur, Depdiknas, 2001).

2.4.2 Tujuan Pendidikan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan Budi Pekerti adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku peserta didik yang memancarkan akhlak mulia/budi pekerti luhur (Dauliy, 2004). Hal ini mengandung arti bahwa nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia ke dalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya. Secara umum dapat dikatakan bahwa hakekat dari tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Indikator manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum didasarkan atas nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat atau bangsa tersebut. Hakikat pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Secara rinci tujuan pendidikan budi pekerti menurut Cahyoto (2002) dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) mendorong kebiasaan berperilaku terpuji sesuai nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius; (2) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab; (3) memupuk

ketegaran mental peserta didik agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial, dan (4) meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

2.4.3 Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Lingkungan

Penumbuhan budi pekerti atau yang sejenis disebut dengan istilah pendidikan berkarakter tertuang dalam Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu : *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.

Budi pekerti pada peserta didik sangat penting dan dijadikan titik tolak dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai dasar membangun pribadi yang memiliki mental spritual, kesehatan rohaniah, dan jasmaniah yang utuh (Suryana, 2016).

Pendidikan budi pekerti berbasis lingkungan yang dimaksud adalah penanaman nilai-nilai budi pekerti yang melibatkan peran orang tua, sekolah dan masyarakat.

1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang baik dalam mengembangkan sikap atau karakter peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan awal seorang anak melakukan interkasi, mengalami tumbuh kembang secara fisik dan emosinya (Hulukati, 2015).

2. Peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik.

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang berakhlak mulia melalui kejujuran, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah *skill* (keterampilan). Pendidikan budi pekerti tidak hanya menghafal kata-kata bijak atau mampu menjawab soal ujian, tetapi lebih berorientasi kepada perilaku dalam berinteraksi. Pendidikan budi pekerti di sekolah lebih mudah ditanamkan di tingkat dasar, namun anak masih membutuhkan pendidikan yang berkelanjutan di tingkat menengah dan atas. Hal utama pendidikan budi pekerti di sekolah adalah keberadaan pendidik sebagai tauladan peserta didik, pendidik bukan sekadar mengajarkan mata pelajaran, pendidik harus kreatif dalam mendidik peserta didik. Jika orang tua di rumah sebagai figur budi pekerti luhur, pendidik di sekolah menjadi tauladan (Setyowati, 2009)

3. Peran masyarakat dalam membina budi pekerti peserta didik
Tokoh masyarakat menjadi panutan setiap orang yang ada di lingkungannya termasuk peserta didik. Setiap perilaku dan perbuatannya menjadi perhatian dan contoh bagi semua orang. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota masyarakat juga merupakan pengalaman belajar yang bermakna bagi pembentukan budi pekerti peserta didik.

2.5 Pendidikan Karakter

2.5.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (dalam Sahroni, 2017) adalah, bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan

berwatak sedangkan pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina, kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Koesoema (2010) berpendapat Pendidikan Karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam mennghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan. Menurut Khan (2010) pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli. Pendidikan karakter juga merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005).

2.5.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Muslih (2011) berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Sedangkan menurut Gunawan (2012) Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

2.5.3 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter. Tujuan dari Perpres ini tentu untuk membentuk pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter yang digali dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Dalam rangka pembangunan karakter bangsa melalui gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (*etik*), olah rasa (*estetis*), olah pikir (*literasi*), dan olah raga (*kinestetik*) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kemdikbud, 2018).

Berikut ini adalah dimensi pengolahan karakter:

1. olah hati (*etik*) adalah individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman dan bertakwa;
2. olah rasa (*estetis*) adalah individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan;
3. olah pikir (*literasi*) adalah individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat;

4. olah raga (*kinestetik*) adalah individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga Negara.

Dimensi pengolahan karakter diatas kemudian dibagi menjadi lima nilai utama karakter prioritas PPK, yaitu sebagai berikut.

1. Religius yaitu mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Nasionalis yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
3. Gotong royong yaitu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.
4. Integritas yaitu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
5. Mandiri yaitu tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

(*cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id*)

Pada saat ini dunia pendidikan dituntut untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik ke arah yang lebih baik, oleh karena itu kementerian pendidikan nasional juga telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut ini adalah ke 18 nilai karakter tersebut (Kemendiknas dalam Suyadi, 2013).

1. Religius, merupakan sikap ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut.
2. Jujur, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar dan yang salah).
3. Toleransi, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan.
4. Disiplin, merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5. Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas.
6. Keratif, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi.
7. Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain.
8. Demokratis, merupakan sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, merupakan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, merupakan sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik.
12. Menghargai prestasi, merupakan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri.
13. Komunikatif, merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun.
14. Cinta damai, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman.
15. Gemar membaca, merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi.
16. Peduli lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

2.6 Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dalam Rohmawati (2015) merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu proses interaktif antara peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, respons peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep oleh peserta didik. Konsep pembelajaran akan efektif dan efisien jika ada hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik yang juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta media pembelajaran.

Hamalik (dalam Rohmawati, 2015) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar secara sendiri kepada peserta didik untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Menurut Kurniasari, Pribowo dan Putra (2020) bahwa indikator efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut: akses, pendampingan, reaksi tugas, kesulitan mata pelajaran, materi, media, evaluasi dan kejelasan intruksi. kegiatan belajar pada masa pandemi dimana peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan belajar dari rumah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah peserta didik dalam belajar.

Lingkungan belajar yang mandiri yang kondusif merupakan salah satu aspek penting, dimana lingkungan dan pengembangan fasilitas yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk dapat memproses kegiatan pembelajaran dengan menyediakan dukungan yang fleksibel, dan kemudahan akses, salah satunya pembelajaran melalui internet (Drouin et al., 2013).

2.7 Penelitian yang Relevan

Hasil kajian penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Kajian Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
1	Bule, O.	2020	Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio	Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan studi kepustakaan. Penulis mempelajari bahan pustaka tentang pendidikan agama katolik di sekolah dasar dan pendidikan karakter. Secara khusus penulis mengkaji rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Kompetensi inti itu terbagi atas empat aspek, yaitu kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
2	Abadi, I., Toenlio, A. J.E., dan Sihkabuden	2017	Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21	Penelitian ini mengembangkan bahan ajar pendidikan agama katolik untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Dick and Carey, meliputi: pembelajar, pebelajar, materi, dan lingkungan. Semua berinteraksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
3	Swallow, M.J.C	2017	Journal of Catholic Education	Penelitian ini menunjuk pada integrasi teknologi. Jurnal ini mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 dimana saat ini membutuhkan perubahan yang diperlukan dalam pengajaran praktik untuk meningkatkan hasil belajar. Karena banyak pendidik dan pemimpin Katolik berusaha untuk membentuk kembali pembelajaran sekolah Katolik untuk abad ke-21.

Table 1 (*lanjutan*)

4	Suko., Kuslin, T., dan Martin, M.	2020	Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik	Dari penelitian ini telah ditemukan hasil deskriptif kualitatif yang menunjukkan para guru Pendidikan Agama Katolik belum maksimal memanfaatkan media dalam proses belajar Agama Katolik di sekolah, meskipun faktor-faktor pendukung tersedia di tempat kerja mereka.
5	Santika, I.W.E.	2020	Indonesian Values and Character Education Journal	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan studi literatur yang berusaha memberikan solusi bagaimana pendidikan karakter dilakukan ketika pembelajaran masih berlangsung dengan metode daring pada sekolah menengah pertama. Strategi yang ditawarkan adalah strategi pendidikan karakter multiple intelligences berbasis portofolio.
6	Muchtar, A.D., dan Suryani, A.	2019	Edumaspul: Jurnal Pendidikan	Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.
7	Filivani, P.N., dan Agung, A.A.G.	2021	Journal of Education Technology	Mendesripsikan proses rancang bangun produk <i>ebook</i> bermuatan nilai-nilai karakter. Jenis penelitian yang dilakukan adalah R&D dengan model ADDIE. Hasil validasi media diperoleh Score 91,67% dengan kualifikasi sangat baik, ahli desain instruksional diperoleh

Tabel 1 (*lanjutan*)

				Score 100% dengan kualifikasi sangat baik, ahli media pembelajaran diperoleh Score 95,00% dengan kualifikasi sangat baik. Uji pengguna kelompok kecil diperoleh Score 97,50% dengan kualifikasi sangat baik. Disimpulkan bahwa media <i>ebook</i> bermuatan nilai-nilai karakter adalah layak digunakan dalam pembelajaran muatan PPKn di kelas V SD.
8	Sofa, R.A., dan Indana, S.	2022	BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi	penelitian ini adalah untuk mengembangkan <i>ebook</i> berbasis multiple intelligence. Hasil dari analisis validitas menunjukkan rata-rata persentase 95% dengan kategori sangat valid. kepraktisan <i>ebook</i> menunjukkan rata-rata persentase 96.53% dengan kategori sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa <i>ebook</i> berbasis multiple intelligence untuk melatih keterampilan berpikir kritis dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.
9	Permana, N.S., dan Budiningsih, C.A.	2017	Jurnal Pendidikan Karakter	Penelitian ini mengembangkan <i>ebook</i> kepedulian sosial sebagai media pendidikan karakter dengan tujuan mengetahui keefektifan <i>ebook</i> kepedulian sosial sebagai media pendidikan karakter. Perolehan rerata hasil penilaian uji alpha pada ahli media sebesar 3,70 dan dari ahli materi sebesar 3,60. Sedangkan pada uji beta diperoleh skor 3,41 dengan kriteria sangat layak, dari aspek pengetahuan dapat diketahui hasil rerata pretest 59,03 dan meningkat pada saat posttest 81,77. Aspek sikap ditunjukkan dengan adanya kegiatan aksi kepedulian sosial secara nyata dan keterlibatan aktif.

Tabel 1 (*lanjutan*)

10	Saputra, H.J., dan Faizah, N.I.	2017	Profesi Pendidikan Dasar	Penelitian ini menekankan bahwa jika tidak ada inovasi dan kreatifitas dalam membuat bahan ajar maka mutu pembelajaran menjadi rendah. Termasuk proses penanaman karakter peduli lingkungan akan menjadi rendah. Sehingga diperlukan kreatifitas dalam pembuaatan bahan ajar. Salah satunya yaitu membuat bahan ajar PLH yang diharapkan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.
----	---------------------------------	------	--------------------------	--

2.8 Kerangka Berpikir

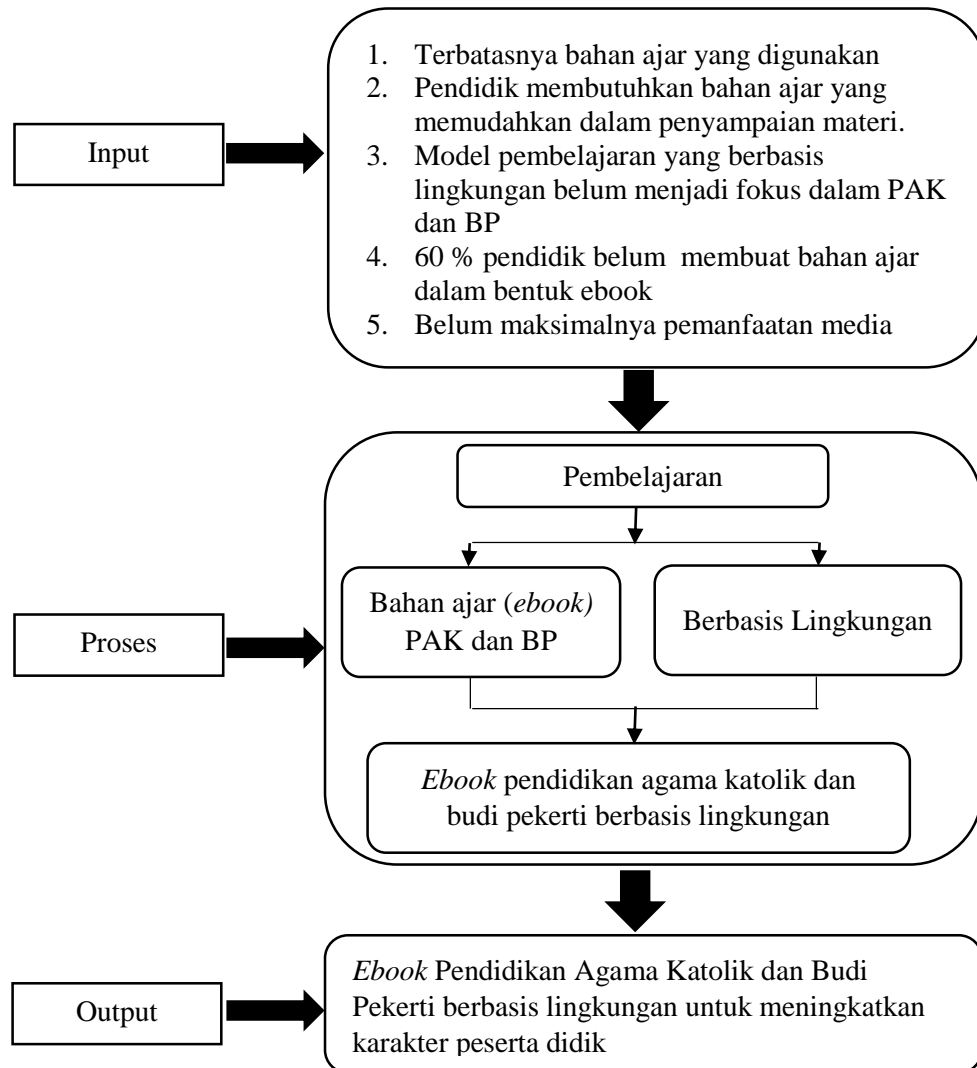
Kerangka berpikir pada penelitian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu yang *pertama* adalah mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti di sekolah dasar, berdasarkan hasil penyebaran angket secara *online* pada pendidik pendidikan agama katolik dan budi pekerti didapatkan permasalahan yaitu: terbatasnya bahan ajar yang digunakan, pendidik membutuhkan bahan ajar yang memudahkan dalam penyampaian materi, belum adanya model pembelajaran yang khusus berbasis lingkungan, serta masih adanya pendidik yang belum membuat bahan ajar.

Tahap yang *kedua* adalah analisis, berdasarkan hasil analisis kebutuhan pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti serta berdasarkan tinjauan pustaka yang didapat dari mempelajari bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti kelas v perlu dilakukan pengembangan sebuah produk berupa buku digital (*ebook*) yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri terutama pada masa pandemi seperti saat ini.

Tahap *ketiga* adalah hasil penelitian, hasil dari penelitian ini adalah

terciptanya sebuah produk *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti berbasis lingkungan yang layak dan efektif untuk meningkatkan karakter peserta didik kelas v sekolah dasar.

Selanjutnya kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut.

Pengembangan *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti berbasis lingkungan untuk meningkatkan karakter peserta didik kelas v sekolah dasar.

H_0 : Tidak ada peningkatan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar pendidikan agama katolik dan budi pekerti karena tidak mengaplikasikan pembelajaran menggunakan media interaktif (*ebook*).

H_a : Terdapat peningkatan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti sebelum dan sesudah menggunakan *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti berbasis lingkungan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan *Research and Development* (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk. Model penelitian yang digunakan yaitu model 4-D. Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *define* / pendefinisian, *design* / perancangan, *development* / pengembangan dan *dissemination* / penyebaran (Thiagarajan *and others*, 1974) .

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan. Tahap ini meliputi 4 langkah pokok, yaitu sebagai berikut.

- a) *Front – end Analysis*, tahap ini dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan *ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Pada tahap ini juga dilakukan analisis karakteristik desain bahan ajar dalam bentuk *ebook* yang sesuai untuk kelas V SDS Sejahtera.
- b) *Learner Analysis*, tahap ini merupakan analisis kebutuhan pendidik yang sesuai dengan rancangan media pembelajaran yang akan

dikembangkan. Analisis ini juga meliputi latar belakang dan perkembangan peserta didik.

- c) *Concept Analysis*, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan *Front-end analysis*. Analisis ini merupakan dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran.
- d) *Specifying Instructional Objectives*, tahap ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis Kompetensi Dasar dan analisis konsep menjadi indikator. Indikator tersebut merupakan dasar dalam menyusun *ebook*.

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.7 Bersyukur atas buah-buah Roh yang dapat mengembangkan kehidupan bersama dalam masyarakat	1.7.1 Menunjukkan rasa syukur atas bumi sebagai sumber kehidupan
	1.7.2 Menjelaskan ajaran Kitab Suci dalam mengembangkan dan pelestarian lingkungan
2.7 Peduli untuk mewujudkan buah-buah Roh Kudus dalam kehidupan bersama di masyarakat	2.7.1 Menunjukkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan
	2.7.2 Terlibat dalam pengembangan kehidupan dan pelestarian lingkungan dalam masyarakat

2. Perancangan (*Design*)

Tujuan tahap ini adalah menyiapkan *prototype ebook*. Tahap ini terdiri 3 yaitu sebagai berikut.

- a) *Constructing criterion – referenced tests*, pada tahap ini peneliti meninjau kembali topik yang ada dalam materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, kemudian menganalisis materi-materi yang hendak disajikan yaitu materi yang sehubungan dengan tema pembelajaran yang ada pada mata

pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti untuk kelas V SDS Sejahtera.

- b) *Format Selection*, pada tahap ini dimaksudkan untuk merancang isi dari *ebook* yang akan disajikan. Kriteria yang ditetapkan meliputi konten informasi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, gaya penulisan yang jelas dan mudah dipahami, ukuran font huruf, penggunaan warna pada gambar serta pengorganisasian materi yang baik.
- c) *Initial Design*, langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah mendesain *ebook* yaitu desain produk awal yang sudah dibuat pada *ms. word* dikonversi ke pdf selanjutnya dari format pdf diunggah ke *heyzine.com* kemudian dilengkapi dengan video dan audio yang menarik. Hasil tahap ini berupa rancangan awal *ebook* meliputi seluruh komponen *ebook*.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini produk yang dihasilkan adalah *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti. Selanjutnya *ebook* tersebut akan melalui beberapa tahapan seperti berikut.

- a) *Expert Appraisal*, pada tahap ini meminta pertimbangan secara teoritis ahli dan praktisi tentang kevalidan *ebook*. Validator terdiri atas ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Para validator diminta untuk memvalidasi *ebook* yang telah dihasilkan pada tahap perancangan. Saran dari validator digunakan sebagai pertimbangan dalam revisi *ebook* hasil pengembangan yang dihasilkan.
- b) *Development Testing*, kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap yaitu uji coba produk awal dengan uji coba kelompok kecil, kemudian uji coba lapangan dengan uji kelompok besar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan *ebook* yang telah dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peserta didik memahami materi pendidikan agama katolik dan budi pekerti tema terlibat dalam pelestarian

lingkungan. Proses pelaksanaannya diharapkan akan ada kritikan dan saran sebagai bahan evaluasi oleh peneliti sebelum *ebook* dipatenkan untuk digunakan oleh peserta didik kedepannya. Setelah itu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *ebook* untuk peserta didik kelas V SDS Sejahtera. Uji coba dengan seluruh peserta didik kelas V SDS Sejahtera dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan kelas V A sebagai kelas kontrol dan V B sebagai kelas eksperimen dimana pengambilan sampel tersebut berdasarkan masukan dan arahan dari pendidik PAK dan BP di SDS Sejahtera Way Kandis.

Peserta didik diberi *ebook* yang telah direvisi untuk digunakan dalam pembelajaran, pada tahap ini dilakukan penilaian karakter peserta didik terhadap produk *ebook* yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan produk. Penilaian karakter peserta didik menggunakan instrument penilaian karakter yang telah dibuat dengan eksperimen pre observasi – post observasi. Adapun tabel tersebut dibawah ini.

Tabel 3. Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Pre observasi	Perlakuan	Post observasi
Kontrol	X ₁	-	X ₃
Eksperimen	X ₂	O	X ₄

Keterangan

X1: Penilaian pre observasi kelas VA sebelum diberi perlakuan

X2: Penilaian pre observasi kelas VB sebelum diberi perlakuan

X3: Penilaian post observasi kelas VA setelah diberi perlakuan tanpa menggunakan bahan ajar berbasis lingkungan

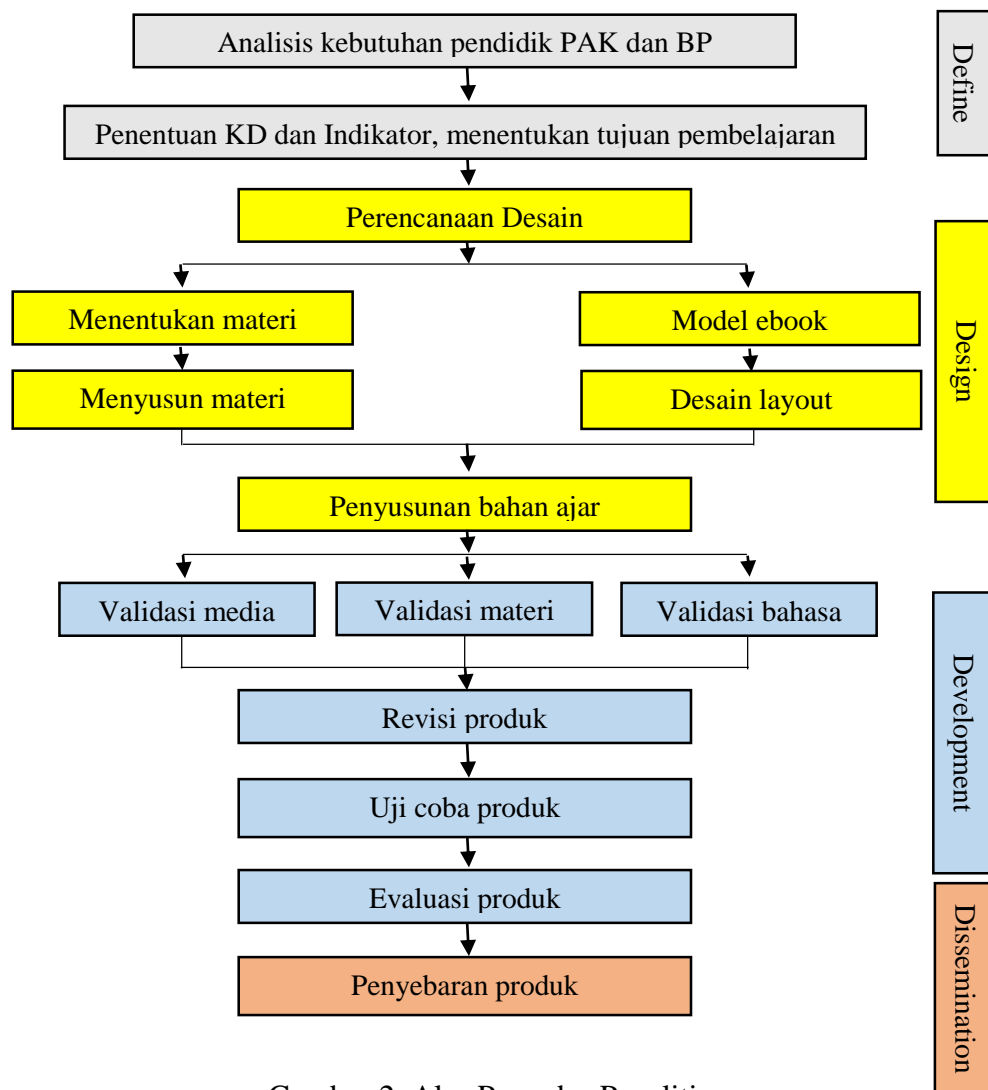
X4: Penilaian post observasi kelas VB setelah diberi perlakuan dengan menggunakan bahan ajar berbasis lingkungan

O : Pembelajaran dengan menggunakan *ebook* PAK & BP

Pada tahap ini peserta didik juga diberikan lembar angket untuk menanggapi *ebook* yang telah digunakan. Selain peserta didik, pendidik juga diberikan lembar angket untuk menanggapi *ebook* yang telah digunakan. Pada kegiatan ini hasil evaluasi akan dipertimbangkan untuk menghasilkan *ebook* yang telah siap digunakan, dari uji coba skala terbatas maupun skala besar. Kegiatan revisi ini dilakukan agar mengetahui tingkat kelayakan *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti tersebut.

4. Penyebaran (*Dissemination*)

Penelitian ini tidak sampai pada tahap *dissemination* karena keterbatasan waktu dalam penelitian.



Gambar 2. Alur Prosedur Penelitian

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil validasi para ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, yaitu berupa hasil pengisian angket untuk menilai bahan ajar yang dikembangkan sebelum diimplementasikan di kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi menggunakan instrumen non tes yaitu untuk mengukur nilai karakter peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti berbasis lingkungan. Instrumen non tes yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rubrik penilaian karakter dengan skala yang digunakan adalah skala likert.

2. Angket

Angket yang dimaksud adalah teknik pengumpul data berupa lembar validasi yang digunakan peneliti untuk mengukur kelayakan produk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen validasi ahli materi, instrumen validasi ahli media, instrumen validasi ahli bahasa, angket respons pendidik dan peserta didik. Analisis data peneliti menggunakan skala pengukuran bentuk skala likert.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data peserta didik, jumlah kelas, jumlah peserta didik, foto implementasi, data angket pengembangan buku ajar, data angket validasi ahli, data hasil belajar pada ujicoba produk (*viewer*).

4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang dapat mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. Hasil tes digunakan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan lembar tes disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan jenis instrumen yang digunakan dalam setiap tahapan penelitian pengembangan. Peneliti menggunakan instrumen yang sudah ada yaitu mengadopsi instrument yang dikembangkan oleh Ariyanti dalam Meilina (2020), berikut uraian analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

1. Lembar Validasi Ahli

Terdapat tiga instrumen validasi yang terdiri dari validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Validasi dilakukan merujuk pada kisi-kisi instrument yang telah disusun. Kisi-kisi sebagai acuan ahli materi dalam memberikan penilaian terhadap *ebook* yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi instrument penilaian ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir
Relevansi	1. Materi bahan ajar sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan.	1,2
	2. Materi bahan ajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	
Kelengkapan dan sistematika pengembangan	3. Menyajikan cover depan dan belakang.	3,4,5,6
	4. Menyajikan kata pengantar.	
	5. Menyajikan daftar isi.	
	6. Menyajikan daftar pustaka.	

Tabel 4 (*lanjutan*)

Kesesuaian <i>Ebook</i> PAK dan BP dengan materi	7.	Materi yang disajikan memuat bahasan tentang pelestarian lingkungan	7,8,9,10, 11,12
	8.	Materi yang disajikan sesuai dengan pelestarian lingkungan.	
	9.	Penyajian materi yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.	
	10.	Materi yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	
	11.	Penyajian materi dapat membangkitkan minat belajar dan perhatian peserta didik	
	12.	Materi yang disajikan secara jelas memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri/kelompok	

Sedangkan kisi-kisi untuk ahli media ditinjau dari tampilan. Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan untuk menilai media pembelajaran.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir	
Desain sampul (<i>Cover</i>)	1.	Menampilkan sudut pandang yang baik	1,2,3,4, 5,6
	2.	Komposisi dan ukuran tata letak judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) proposional, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi.	
	3.	Kombinasi warna, unsur tata letak menarik sesuai karakteristik peserta didik.	
	4.	Ilustrasi cover <i>Ebook</i> PAK dan BP menggambarkan isi materi.	
	5.	Desain Sampul bahan ajar menarik dan jelas.	
	6.	Ukuran huruf judul bahan ajar yang digunakan menarik dan mudah dibaca.	
Desain Isi	7.	Kejelasan pengorganisasian isi <i>Ebook</i> PAK dan BP	7,8,9,10, 11
	8.	Konsisten dalam penggunaan spasi judul, sub judul, dan pengetikan materi.	
	9.	Bahan ajar tidak banyak menggunakan kombinasi huruf.	
	10.	Penempatan nomor halaman disesuaikan dengan pola tata letak.	
	11.	Ilustrasi yang ditampilkan serasi dengan unsur materi/isi buku.	

Selain kisi-kisi instrument validasi diatas, juga dikembangkan kisi-kisi ahli bahasa yang terdapat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Butir
Lugas	1. Penggunaan kalimat pada <i>Ebook</i> PAK dan BP mewakili isi yang ingin dicapai. 2. Penggunaan kalimat yang sederhana dan mudah difahami. 3. Konsistensi dalam menggunakan kata atau istilah.	1,2,3
Komunikatif	4. Pesan yang disajikan dengan bahasa yang menarik, jelas, tepat sasaran, dan tidak menimbulkan makna ganda.	4
Interaktif	5. Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong peserta didik untuk mempelajari <i>Ebook</i> PAK dan BP secara tuntas. 6. Bahasa yang digunakan mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran 7. Bahasa yang digunakan membentuk interaksi peserta didik	5,6,7
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik.	8. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik. 9. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 10. Bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V SD.	8,9,10
Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	11. Penulisan kalimat sesuai dengan PUEBI. 12. Penulisan kalimat sesuai dengan tata kalimat yang baik dan benar. 13. Penulisan kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.	11,12,13
Penggunaan simbol atau ikon	14. Penggunaan simbol sesuai dengan ketentuan. 15. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon dalam bahan ajar.	14,15

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respons peserta didik dan respons pendidik yang diolah peneliti serta mengadopsi angket instrumen dari Ariyanti dalam Meilina (2020). Angket peserta didik digunakan untuk mengetahui respons peserta

didik setelah menggunakan *ebook*. Sedangkan angket pendidik digunakan untuk mengetahui respons pendidik terhadap kemudahan dan manfaat dari *ebook* yang dihasilkan. Angket diisi peserta didik dalam uji coba lapangan. Sementara angket pendidik diisi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Respons Pendidik

Aspek Penilaian	Deskripsi	Nomor Butir
Kemenarikan bahan ajar	1. Peserta didik dapat memperoleh banyak informasi mengenai materi peduli lingkungan dalam <i>Ebook</i> PAK dan BP	1
	2. Peserta didik dapat memahami materi peduli lingkungan yang sudah dikembangkan pada <i>Ebook</i> PAK dan BP	2
	3. Kombinasi <i>Ebook</i> PAK dan BP dengan teks, ilustrasi dan keterangan gambar dapat meningkatkan semangat belajar dan minat baca peserta didik	3
	4. Peserta didik tertarik dengan perpaduan warna yang terdapat pada <i>Ebook</i> PAK dan BP	4
Kemudahan dalam penguasaan materi pembelajaran	5. Peserta didik senang belajar menggunakan <i>Ebook</i> PAK dan BP serta ingin menggunakannya lagi	5
	6. <i>Ebook</i> PAK dan BP dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan yang menarik dalam pembelajaran	6
	7. <i>Ebook</i> PAK dan BP ini dapat meningkatkan penguasaan pendidik dan peserta didik	7
Kebermanfaatan bahan ajar bagi peserta didik	8. <i>Ebook</i> PAK dan BP ini bisa digunakan untuk belajar secara mandiri meskipun tanpa bimbingan pendidik	8
	9. <i>Ebook</i> PAK dan BP ini dapat memotivasi pendidik untuk belajar mengembangkan materi pembelajaran	9

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Respons Peserta Didik

Aspek Penilaian	Deskripsi	Nomor Butir
Kemenarikan bahan ajar	1. Saya tertarik dengan ilustrasi dan keterangan gambar pada <i>Ebook</i> PAK dan BP	1
	2. Saya suka dengan warna-warna yang terdapat pada <i>Ebook</i> PAK dan BP	2

Tabel 8 (lanjutan)

	3.	Saya dapat membaca tulisan pada <i>Ebook</i> PAK dan BP dengan jelas	
Kemudahan dalam penguasaan materi pembelajaran	4.	Saya dapat memperoleh banyak informasi mengenai materi peduli lingkungan dalam <i>Ebook</i> PAK dan BP	4
	5.	Saya dapat memperoleh wawasan tentang lingkungan pada <i>Ebook</i> PAK dan BP	5
	6.	Saya dapat memahami materi peduli lingkungan yang dikembangkan pada <i>Ebook</i> PAK dan BP	6
Kebermanfaatan bahan ajar bagi peserta didik	7.	Saya bisa belajar secara mandiri dengan <i>Ebook</i> PAK dan BP meskipun tanpa bimbingan pendidik	7
	8.	Saya menjadi lebih giat dan semangat untuk belajar dengan <i>Ebook</i> yang dikombinasikan dengan ilustrasi dan keterangan gambar.	8
	9.	Saya senang belajar menggunakan <i>Ebook</i> PAK dan BP serta ingin menggunakannya lagi.	9

3. Lembar Observasi

Instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penilaian non tes, dengan penyusunan instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan materi pembelajaran. penilaian yang dilakukan melalui pengamatan, dengan cara mengamati setiap proses sebelum dan sesudah menggunakan *ebook*. Instrumen observasi digunakan oleh *observer* untuk mengamati dan mengumpulkan data yang berkaitan pengembangan nilai karakter peserta didik dengan menggunakan *ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Adapun rubrik penilaian karakter terdapat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Rubrik Penilaian Karakter

Nilai Karakter	Indikator	Deskripsi	Skor
Religius	Menjelaskan ajaran Kitab Suci dalam mengembangkan dan pelestarian lingkungan	Peserta didik tidak mampu menjelaskan ajaran kitab suci tentang pelestarian lingkungan	1
		Peserta didik kurang mampu menjelaskan ajaran kitab suci tentang pelestarian lingkungan	2

Tabel 9 (lanjutan)

		Peserta didik mampu menjelaskan ajaran kitab suci tentang pelestarian lingkungan	3
		Peserta didik mampu menjelaskan ajaran kitab suci tentang pelestarian lingkungan dengan sangat baik	4
Kreatif	Menunjukkan rasa syukur atas bumi sumber kehidupan, dengan cara merawat tanaman di sekitar peserta didik.	Peserta didik tidak mampu menunjukkan rasa syukur atas bumi sumber kehidupan	1
		Peserta didik kurang mampu menunjukkan rasa syukur atas bumi sumber kehidupan	2
		Peserta didik mampu menunjukkan rasa syukur atas bumi sumber kehidupan	3
		Peserta didik mampu menunjukkan rasa syukur atas bumi sumber kehidupan dengan berbagai cara	4
Mandiri	Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan sesuai dengan kemauannya sendiri dan tanpa dorongan orang lain	Peserta didik tidak mampu melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan	1
		Peserta didik kurang mampu melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan	2
		Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan	3
		Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan sesuai dengan kemauan sendiri	4
Peduli lingkungan	Menunjukkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan	Peserta didik tidak mampu menunjukkan sikap peduli lingkungan	1
		Peserta didik kurang mampu menunjukkan sikap peduli lingkungan	2
		Peserta didik mampu menunjukkan sikap peduli lingkungan	3
		Peserta didik mampu menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan sangat baik	4
Peduli sosial	Terlibat dalam pengembangan dan pelestarian lingkungan di masyarakat	Peserta didik kurang terlibat dalam pelestarian lingkungan	1
		Peserta didik cukup terlibat dalam pelestarian lingkungan di masyarakat	2

Tabel 9 (lanjutan)

Peserta didik terlibat dalam pelestarian lingkungan di masyarakat	3
Peserta didik terlibat dalam pelestarian lingkungan di masyarakat dengan sangat baik	4

Sumber: Data olahan peneliti

Keterangan

1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Sangat Baik

a) Validitas

Pengujian validitas instrumen ini memiliki tujuan guna mengetahui butir-butir instrumen yang valid. Uji validitas ini menggunakan rumus *Karl Person*. Dengan klasifikasi indeks validitas sebagai berikut.

Tabel 10. Klasifikasi Indeks Validitas

Indeks	Kategori Validitas
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Apabila \geq : dengan $\alpha \leq 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Uji validitas yang dilakukan di SDS Sejahtera Way Kandis dengan hasil pengujian pada tabel berikut.

Tabel 11. Uji Validitas

No Soal	Pearson Corelatif	Kesimpulan	Interpretasi
1	0,817	Sangat Tinggi	Valid
2	0,879	Sangat Tinggi	Valid
3	0,828	Sangat Tinggi	Valid
4	0,773	Tinggi	Valid

Tabel 11 (lanjutan)

5	0,739	Tinggi	Valid
6	0,765	Tinggi	Valid
7	0,701	Tinggi	Valid
8	0,893	Sangat Tinggi	Valid
9	0,708	Tinggi	Valid
10	0,804	Sangat Tinggi	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS 20 memberikan hasil bahwa untuk 10 soal yang tersedia dapat dikatakan valid karena nilai *Pearson Correlation* lebih dari 0,3 dengan kesimpulan tinggi dan sangat tinggi.

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel 5\%}$. Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut.

Tabel 12. Daftar Interpretasi Koefisien “r”

Koefisien r	Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang dilakukan di SDS Sejahtera Way Kandis pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,868	10

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji reliabilitas diketahui nilai *Cronbach Alpha* untuk 10 soal dinyatakan reliabel ditunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* $0,868 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa reliabel atau konsisten dengan kriteria sangat kuat.

c) Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang terlalu mudah akan sulit untuk merangsang peserta didik untuk memecahkannya dan juga sebaliknya jika soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa karena diluar jangkauannya. Berikut ini adalah tabel klasifikasi tingkat kesukaran dan kualitas tes menurut Arikunto (2012).

Tabel 14. Klasifikasi Tingkat Kesukaran dan Kualitas Tes

Tingkat Kesukaran	Kualitas Soal
0,00 s/d 0,30	Sukar
0,31 s/d 0,70	Sedang
0,71 s/d 1,00	Mudah

Berikut adalah hasil uji tingkat kesukaran yang dilakukan di SDS Sejahtera Way Kandis pada tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Kesukaran

No	Pearson Corelation	Interpretasi
1	0,62	Sedang
2	0,64	Sedang
3	0,59	Sedang
4	0,52	Sedang
5	0,58	Sedang
6	0,57	Sedang
7	0,61	Sedang
8	0,60	Sedang
9	0,63	Sedang
10	0,63	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan data primer

d) Daya Beda

Rumus yang digunakan untuk mengukur daya beda soal menurut Arifin (2012), dengan klasifikasi indeks daya pembeda soal sebagai berikut.

Tabel 16. Klasifikasi Indeks Daya Beda

Tingkat Daya Beda	Kategori
0,40 s/d >	Sangat Baik
0,30 s/d 0,39	Baik
0,20 s/d 0,29	Cukup
< s/d 0,19	Kurang baik / harus dibuang

Berikut ini adalah tabel hasil uji daya beda yang dilakukan di SDS Sejahtera Way Kandis.

Tabel 17. Uji Daya Beda

No	Pearson Corelation	Interpretasi
1	0,4	Sangat Baik
2	0,5	Sangat Baik
3	0,4	Sangat Baik
4	0,4	Sangat Baik
5	0,3	Baik
6	0,3	Baik
7	0,4	Sangat Baik
8	0,6	Sangat Baik
9	0,4	Sangat Baik
10	0,4	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan data primer

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil validasi instrumen, hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik, dan sikap peserta didik.

Rangkaian analisis data dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan

Uji kelayakan pengembangan *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berbasis Lingkungan dilakukan menggunakan lembar validasi ahli materi dan ahli media serta pendidik sebagai pengguna.

Data yang diperoleh diukur dengan menggunakan skala likert. Skor yang diperoleh dikonversi sesuai kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 18. Kriteria Penilaian Kelayakan Produk

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Tidak Layak
0% - 25%	Sangat Tidak Layak

2. Uji Efektivitas

Hasil rancangan media yang telah layak diujicobakan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang kemudian diambil data pre observasi dan post observasi dari hasil pembelajaran dengan media yang dikembangkan. Data tersebut dianalisis dengan rumus *gain score* yang kemudian dicocokkan dengan kriteria pada aspek keefektifan dengan Rumus *N-Gain* (*g*). Hasil perhitungan *N-Gain* diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi Hake (2002) yaitu senagai berikut.

Tabel 19. Klasifikasi Efektivitas *Ebook*

Rata-rata <i>N-Gain</i>	Klasifikasi
$(g) \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai karakter dari hasil pre observasi dan post observasi yaitu terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya berdasarkan perbandingan nilai Signifikansi (Sig.), yaitu jika Sig. > 0,05, maka H₀ diterima, sebaliknya jika Sig. < 0,05, maka H₀ ditolak.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti berbasis lingkungan untuk meningkatkan karakter peserta didik kelas V sekolah dasar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti berbasis lingkungan layak digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik hal ini sesuai dengan hasil uji kelayakan pengembangan *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti berbasis lingkungan berdasarkan hasil validasi ahli materi yang mencapai persentase 94%, ahli media mencapai persentase 86%, ahli bahasa mencapai persentase 87%. Berdasarkan data persentase tersebut *ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti berada pada kategori sangat layak dan dapat digunakan dengan revisi sesuai dengan komentar dan saran validator ahli.
2. *Ebook* pendidikan agama katolik dan budi pekerti berbasis lingkungan efektif digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil pre observasi 59% dan post observasi 78,8% pada kelas eksperimen, sehingga dalam tahap ini mengalami perubahan pada nilai karakter peserta didik. Pada hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen menunjukkan nilai 0,47 kategori sedang dibandingkan dengan kelas control yang menunjukkan nilai 0,23 kategori rendah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dari penelitian dan pengembangan *ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berbasis lingkungan untuk meningkatkan karakter peserta didik kelas V sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berbasis lingkungan layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik. Selain itu bahan ajar ini dapat dapat digunakan untuk belajar secara mandiri dan mudah digunakan karena *ebook* mudah dibawa dan dapat digunakan dimana saja, peserta didik juga dapat mengembangkan diri untuk meningkatkan nilai karakter melalui keterlibatan dalam pelestarian lingkungan, dalam materi terlibat dalam pelestarian lingkungan dapat menyadarkan peserta didik mengenai pentingnya dalam menjaga lingkungan.
2. *Ebook* Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berbasis lingkungan efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter peserta didik dan mampu menciptakan suasana merdeka belajar, membantu memotivasi diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri, meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, *ebook* ini dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri, membantu memotivasi diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan nilai karakter dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif.

2. Bagi pendidik, pengembangan bahan ajar dalam bentuk *ebook* ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar tambahan yang dapat diimplementasikan di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Bagi kepala sekolah, meningkatkan kualitas profesional pendidik secara individual, yang berdampak terhadap teman sejawat di sekolah dan dapat digunakan sebagai referensi karya tulis maupun karya inovasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.
4. Bagi peneliti, pengembangan *ebook* ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam penelitian dan sebagai bentuk pengembangan diri. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak sampai pada uji statistik sehingga tidak bisa diberlakukan untuk banyak kelas / sekolah sehingga untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya sampai pada uji statistik untuk uji efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, I., Toenlio, A.J.E., dan Sihkabuden. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Katolik Kelas X Berbasis Toleransi SMA Katolik Santo Albertus Malang. *Prosiding TEP & PDs: Transformasi Pendidikan Abad 21*, 4(19), 298-303.
- Abdullah, R. 2016. Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Ahmadi, A. 2010. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, S. 2017. Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan*, 8(2), 145-167.
- Andri., Hendriani, S., dan Fadriati. 2019. Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Pendekatan Project Based Learning bagi Siswa SDN 22 Baringin Kecamatan Lima Kaum. *Jurnal el-Hekam*, 4(2), 155-168.
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharun, H. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure. *Cendikia*, 14(2), 231-245.
- Balitbang-Puskur. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti*. Jakarta: Depdiknas.
- Basman, T. 2017. *Cara Cepat Membuat Buku Digital Android*. Malang: MATsNEUPA PUBLISHING.
- Berkowitz, M.W. and Bier, M.C. 2005. *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Washington DC: University of Missouri-St Louis.

- Bule, O. 2020. To Educate The Character of Children Through Catholic Religious Education in Elementary School. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 179-191.
- Cahyoto. 2002. *Budi Pekerti dalam Perspektif Pendidikan*. Malang. Depdiknas Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Daga, A. T. 2019. Relevansi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Jumpa*, 7(1), 49-61.
- Dauly, H.P. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ristektikti. 2016. *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum: Pendidikan Agama Katolik*. Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, S.D., dan Zain, A. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drouin, M., Hile, R. E.; Vartanian, L. R., & Webb, J. 2013. Student Preferences for Online Lecture Formats. *Quarterly Review of Distance Education*, 14(3), 151-162.
- Dwilinda, M.M. 2020. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Ideguru*, 5(1), 34-43.
- Filivani, P.N., dan Agung, A.A.G. 2021. Developing E-Book Contained Character Values in PPKn Lesson Content Grade V Elementary School. *Journal of Education Technology*, 5(1), 60-69.
- Fitriani, M., Saputra, R., dan Lestari, I. 2019. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1-8.
- Fuad, N. 2016. *Mengenal Ebook dan Bagaimana Membacanya di Perangkat Android dan PC*. Yogyakarta: Deepublish
- Groome, T. 2010. *Christian Religious Education*. Penerjemah: D. Stefanus. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hake, R.R. 2002. *Assessment of Student Learning in Intriducary Science Courses. Assessment in the Service of Student Learning March 1-3*. Duke University.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handarini, O.I., dan Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hasbiyati, H. & Khusnah, L. 2017. Penerapan Media E-Book Berekstensi Epub untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMP pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pena Sains*, 4 (1), 16-21.
- Heinich, R., Molenda, M., and Russell, J. 2005. *Instructional Technology and Media of Learning*. New Jersey: Meril Prentice Hall.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*, 7(2), 265-282.
- Hyde, B. 2008. The identification of four characteristics of children's spirituality in Australian Catholic primary schools. *International Journal of Children's Spirituality*, 13(2), 117-127.
- Juariyah., Yunus, Y., dan Djufri. 2014. Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Keanekaragaman Spermatophyta. *Jurnal Biologi Edukasi*, 6(2), 83-88.
- Kaunang, J.F. 2020. Instrumen Asesmen Observasi Karakter. *Jurnal Forum Pendidikan*, 1(2), 71-80.
- Kemendikbud. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar (SD)*. Tersedia online di cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id diakses pada 07 Agustus 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

- Koesoema, A.D. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Koriaty, S., dan Manggala, E. 2016. Penerapan Media E-Book Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas X Jurusan TKJ SMK Negeri 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 5(2), 237 – 246.
- Kurniasari, A., Pribowo, F.S.P., dan Putra, D.A. 2020. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia.
- Lintong, M.M., Rawis, J.A.M.,Senduk, J.F., Lengkong, J.S.J. 2021. Character Education Management in SMA Kakaskasen Seminary Catholic and SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon. *Asia Pacific Journal of Management and Education (APJME)*, 4(2), 39-46.
- Maharani, A.W., dan Yefterson, R.B. 2021. Pengembangan Bahan Ajar E- Book Interaktif dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas. *Kronologi*, 3(1), 390-399.
- Mbulu, J., dan Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang.
- Meilina, F., Suharman, F., dan Sari, M. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Miniatur Rumah Adat pada Tema 7 untuk Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 2(1), 44-51.
- Metcalf, J., and Stozek, D.M. 2020. Religious education teachers' perspectives on character education. *British Journal of Religious Education*, 1-12.
- Muchtar, A. D., dan Suryani, A. 2019. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Muslih, M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthohar, A. 2021. Implementation and Development Models of Character Education in School. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 69-82.
- Oetomo, B.S.D. 2002. *E-Education*. Yogyakarta: Andi.

- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Hukum dan Ham. 6 September 2017. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 195.
- Permana, N.S., dan Budiningsih, C.A. 2017. Pengembangan E-Book Kepedulian Sosial Sebagai Media Pendidikan Karakter di STKIP Widya Yuwana Madiun. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 184-198.
- Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. Tersedia online di www.simpuh.kemenag.go.id diakses pada 29 Juli 2021.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purandina, I.P.Y., dan Winaya, I.M.A. 2020. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.
- Purwanti, D., 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*. 1(2), 14-20.
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Sahroni, D. 2017. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 115-124. Tersedia online di pasca.um.ac.id diakses pada 10 Agustus 2021.
- Santika, I.W.E. 2020. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Saputra, H.J., dan Faizah, N.I. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 62-74.
- Setiawati, S., Ernawati, I., dan Sari, M.W. 2021. Internalization of Character Values Through School Culture: Comparative Study of the Pre and Corona Pandemic Period. *Ilkogretim Online – Elementary Education Online*, 20(1), 873-879.
- Setyowati, E. 2009. Pendidikan Budi Pekerti menjadi Mata Pelajaran di Sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid 39(2), 148-154.
- Sofa, R. A., dan Indana, S. 2022. The Development of E-book Based on Multiple Intelligence to Train Critical Thinking Skill on Cell Division Topic. *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 11(1), 155-164.

- Suko., Kuslin, T., dan Martin, M. 2021. Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Tingkat Sekolah Dasar di Wilayah Kota Pontianak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 44-65.
- Supardi, A. 2014. Penggunaan Multimedia Interaktif Sebagai Bahan Ajar Suplemen Dalam Peningkatan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(4), 161-167.
- Suryana, M.F. 2016. Penumbuhan Budi Pekerti Berbasis Lingkungan Melalui Model Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (11)2, 103-113.
- Suryani, E. dan Khoiriyah, I.S.A. 2018. Pemanfaatan E-Book Sebagai Sumber Belajar Mandiri bagi Siswa SMK/SMK/MA. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 177-184.
- Sutarman, M. dan Setyawan, S.B. 2016. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwarno, W. 2011. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Swallow, M.J.C. 2017. The Influence of Technology on Teaching Practices at a Catholic School. *Journal of Catholic Education*, 20(2), 154-175.
- Thiagarajan, S and Others. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children A sourcebook*. Indiana University. Bloomington: Indiana.
- Usman, U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Y., dan Kristiawan, M. 2017. Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-303.
- Wulung, F. H. 2008. *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Katolik di Sekolah*. Yogyakarta: Prodi IPPAK.